

STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN BERKHASIASAT OBAT (ORDO *RUTALES*, *MYRTALES* DAN *EUFORBIALES*) DI KECAMATAN PLAOSAN

¹Sri Handayani, ²Marheny Lukitasari, ³Joko Widiyanto
^{1,2,3}Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas PGRI Madiun
Madiun, Jawa Timur

¹handayanibiologi88@gmail.com, ²marheny@unipma.ac.id, ³joko_widiyanto@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman, ciri morfologi, manfaat dan cara budidaya tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Kecamatan Plaosan khususnya ordo *Rutales*, *Myrtales* dan *Euforbiales*. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode penelitian meliputi persiapan penelitian (survey lokasi), pengumpulan data (observasi dan wawancara) dan pengolahan data (studi literatur). Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Plaosan dengan ketinggian 500-1820 mdpl dan suhu 25°C, tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan terdiri 9 spesies dari ordo *Euforbiales*, 7 spesies dari ordo *Rutales* dan 4 spesies dari ordo *Myrtales*. Tumbuhan berkhasiat obat berupa pohon atau perdu, akar tunggang, batang berkayu dan daun tunggal atau majemuk. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan paling banyak daun, cara penggunaan dengan direbus atau secara langsung ditumbuk/dihaluskan. Tumbuhan berkhasiat obat bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan kecantikan manusia. Tumbuhan berkhasiat obat dibudidayakan dengan cara cangkok, biji, stek, tunas dan okulasi.

Kata Kunci: *Etnobotani, Tumbuhan Obat, Kecamatan Plaosan*

PENDAHULUAN

Kecamatan Plaosan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Magetan paling ujung dengan luas wilayah 94,43 km² (Anonim, 2007). Kecamatan Plaosan berada pada ketinggian 500 sampai dengan 1820 m di atas permukaan laut (Anonim, 2016). Masyarakat Kecamatan Plaosan memiliki sektor pertanian paling dominan dan hidup dari bercocok tanam. Komoditas tanaman meliputi bahan makanan dengan sayuran sebagai produk yang sangat berperan bagi masyarakat (Anonim, 2007). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Plaosan masih memanfaatkan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai bahan pangan maupun lainnya. Selain dalam bidang pertanian, Kecamatan Plaosan memiliki komoditi sapi perah dan danau/telaga disebut Telaga Sarangan sebagai destinasi pariwisata di Kabupaten Magetan (Faza, 2017). Masyarakat memiliki pekerjaan sampingan sebagai peternak sapi perah dan pengelola tempat wisata.

Jumlah penduduk Kecamatan Plaosan sebanyak 66.139 jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk 0,29%, kepadatan penduduk 702 jiwa per km². Desa Bulugunung merupakan daerah yang memiliki penduduk paling padat yaitu 2.022 jiwa per km², sedangkan desa paling jarang penduduknya adalah Desa Sarangan dengan kepadatan 149 jiwa per km². Penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 32.619 jiwa dan perempuan sebanyak 33.711 jiwa dan tidak ada Warga Negara Asing yang menjadi penduduk Kecamatan Plaosan. Jumlah tenaga kesehatan sebanyak 37 orang dan fasilitas kesehatan sebanyak 97. Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 13.540 PUS. Jumlah peserta KB aktif sebanyak 9.962 atau 77 %. Tiga unit usaha terbanyak di Kecamatan Plaosan adalah pembuat capil, keping dan besek (Anonim, 2007).

Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya taksonominya tetapi pengetahuan botani kedaerahan berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi, hubungan timbal balik antara manusia dan pemanfaatan

tumbuhan untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumber daya alam (Husain, 2015). Etnobotani bertujuan membantu menerangkan budaya dari suku bangsa dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan makanan, pakaian, obat-obatan dan lainnya (Zaman, 2009).

Wa Ode dan Oom Komalasari (2017) menjelaskan tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan pada masyarakat Suku Wuna Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna terdiri dari 34 jenis dengan 24 famili, sedangkan di Desa Genting Tanah terdiri dari 37 marga, 32 jenis dan 22 suku (Apriliana, 2016). Selain di Indonesia, negara China bagian selatan, Myanmar terdapat Etnis muun yang memanfaatkan tumbuhan liar sebagai obat, hal tersebut dilakukan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan terkadang kurangnya layanan dasar (Homerverge, et al, 2017). Negara Ethiopia Utara memiliki 54 spesies tumbuhan berkhasiat obat dengan keluarga paling dominan adalah Eufobiaceae, masyarakat memiliki pengetahuan tentang tanaman, distribusi tanaman, bagian dari tanaman dan penggunaannya. Tanaman obat digunakan untuk mengobati penyakit dan untuk jamu (Limenih, 2015).

Selama ini penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Plaosan adalah tentang pengembangan wilayah berbasis subsektor pertanian hortikultura (Kuncoro, 2014), penerapan arsitektur metafora dalam redesain Pasar Wisata Plaosan (Qurrotu'aini, 2017) dan pengembangan pariwisata berbasis integrasi ekonomi lokal (Faza, 2017). Penelitian tentang tumbuhan berkhasiat obat belum pernah dilakukan di daerah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman, ciri morfologi, manfaat dan cara budidaya tumbuhan berkhasiat obat di Kecamatan Paosan khususnya ordo *Rutales*, *Myrtales* dan *Euforbiales*.




METODE




Jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian meliputi persiapan penelitian (survey lokasi), pengumpulan data (observasi dan wawancara) dan pengolahan data (studi literatur) (Apriliana, 2017). Penelitian dilaksanakan pada Mei-Juni 2018 di Kecamatan Plaosan.




HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keanekaragaman tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan di Kecamatan Plaosan khususnya ordo *Rutales*, *Myrtales* dan *Euforbiales* sebagai berikut:





Tabel 1. Keanekaragaman, Ciri Morfologi, Manfaat, Cara Penggunaan dan Cara Budidaya Tumbuhan Berkhasiat Obat



| Nama Lokal | Ordo | Nama Ilmiah | Ciri Morfologi | Manfaat | Kandungan Kimia | Bagian yang dimanfaatkan | Cara penggunaan | Cara Budidaya | Gambar |
|--------------|-------------|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Patikan kebo | Euforbiales | <i>Euforbia pilulifera</i> | Merupakan terna, akar tunggang dan berwarna kecoklatan. Batang silindris, bercabang menggarpu, berwarna keungu-unguan dan memiliki bulu. Daun tunggal, berhadapan, berbangun lanset, tepi bergerigi, ujung runcing dan berambut pada kedua sisi. Bunga kecil, banyak, majemuk tersusun cymeus. | Untuk mengobati penyakit mata karena glaukoma, antiradang, peluruh kencing, penghilang gatal, disentri, radang tenggorokan dan asma, | Alkaloid, resin, karet, glukosida, tanin dan gom | Akar, batang, daun dan bunga. | Untuk disentri, tanaman ditambahkan gula direbus kemudian diminum. Untuk asma daun direbus airnya diminum. Untuk radang tenggorokan, daun diseduh dengan air panas, kemudian airnya digunakan berkumur. | Menanam dengan biji, setek dan sambung pucuk. |  |
| Patah tulang | Euforbiales | <i>Euforbia tirucalli</i> | Merupakan terna, akar tunggang dan berwarna putih kecoklatan. Bulat silindris berbentuk pensil, beralur halus membujur, berwarna hijau dan bergetah. Daun jarang, bentuk lanset dan terletak diujung. Bunga majemuk, tersusun seperti mangkok, berwarna kuning kehijauan. | Digunakan untuk mengobati nyeri lambung, tukak rongga hidung, rematik, nyeri syaraf, wasir, sifilis, sakit kulit dan kusta. | Senyawa eophorbone, taraksasterol, glikosid, sapogenin dan asam ellaf | Akar, batang, ranting dan getah. | Giling akar dan ranting yang telah dikeringkan menjadi bubuk, campurkan lontong beras dibuat pil kemudian dijemur dan dimakan. Pemakaian luar, tumbuh tumbuhan sampai halus kemudian letakkan pada bagian yang sakit. | Stek batang. |  |
| Sesuru | Euforbiales | <i>Euforbia antiquorum</i> | Merupakan perdu atau pohon, akar tunggang. Batang tebal dan mengandung getah berwarna putih. Daun sedikit, helaian berbentuk bulat telur sungsang, bagian atas berwarna hijau tua dan bawah hijau muda. Bunga kecil berbentuk payung dan berwarna kuning pucat. | Digunakan untuk antiradang, membunuh serangga, untuk mengatasi malaria, demam, radang telinga, sakit gigi, rematik, asmatis dan gigitan ular. | Taraxerol, sterol, progesteron, karbohidrat, asam amino, asam sitrat, asam malat, asam fumarat, peroksidase, kalsium oksalat, angeloylingenol dan cycloartenol | Batang, daun dan putik bunga. | Untuk obat yang diminum batang dicuci dan dibersihkan duri dan kulitnya, potong tipis kemudian digongseng dengan beras sampai berubah warna coklat, direbus airnya diminum. Untuk pemakaian luar, cuci batang giling halus air perasan digunakan untuk mengolesai yang luka, bisa dengan | Setek |  |



| | | | | | | | | | |
|----------------------|-------------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | | | getahnya langsung dioleskan pada bagian yang sakit atau batang yang telah dikeringkan serbuknya ditaburkan pada yang luka. | | |
| Kastuba / daun racun | Euforbiales | <i>Euforbia pulcherima</i> | Merupakan terna, akar tunggang, batang berkayu, bercabang dan bergetah seperti susu. Daun tunggal, bertangkai, helaian daun bulat telur, ujung dan pangkal runcing, menyirip dan bagian bawah mempunyai rambut halus. Bunga majemuk berbentuk cawan dan berwarna merah. | Digunakan sebagai perangsang muntah, menghentikan pendarahan, melancarkan ASI, untuk mengobati penyakit memar, patah tulang dan haid yang tidak teratur. | Alkaloid, saponin, lemak, amyloextrin, sulfur, asam format dan kanji | Seluruh bagian tumbuhan | Untuk obat yang diminum rebus daun kemudian airnya diminum. Untuk pemakaian luar, daun digiling sampai halus kemudian letakkan pada bagian yang sakit. | Menanam dengan biji. |  |
| Meniran | Euforbiales | <i>Phyllanthus niruri</i> | Merupakan terna, akar tunggang dan berwarna putih. Batang berwarna hijau pucat. Daun tunggal, letak berseling, helaian daun bundar telur, ujung tumpul, pangkal membulat, permukaan bawah berbintik kelenjar, tepi rata dan berwarna hijau. Bunga berkelamin ganda, bunga jantan keluar dibawah ketiak daun dan betina diatas ketiak daun. | Digunakan untuk pengobatan sembab, busung perut, kencing nanah, diare, radang usus, hepatitis, sakit kuning, sariawan, rabun senja dan penambah nafsu makan. | Filantin, hipofilantin, kalium, damar dan tanin | Akar, batang, daun dan bunga. | Untuk obat yang diminum, rebus tumbuhan kering kemudian airnya diminum atau tumbuk tumbuhan segar lalu peras airnya kemudian diminum. Untuk pemakaian luar, tumbuhan dicuci, digiling sampai halus kemudian bubuhkan pada bagian yang sakit. | Menanam dengan biji. |  |
| Sam-bang darah | Euforbiales | <i>Excoecaria cochinchinensis</i> | Merupakan perdu, akar tunggang dan berwarna coklat muda. Batang berkayu dan berjumlah banyak. Daun tunggal, bertangkai, helaian daun bentuknya jorong, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi, menyirip, | Digunakan untuk mengatasi keluarnya darah sewaktu haid dan melahirkan, batuk darah, muntah darah, luka berdarah dan | Tanin, asam behenat, titerpenoid eksokarol, silosterol, resin dan senyawa beracun | Daun, ranting dan akar. | Untuk obat yang diminum, daun direbus kemudian airnya diminum. Untuk pemakaian luar, cuci daun segar, digiling sampai halus kemudian bubuhkan kebagian yang | Stek batang dan cangkok. |  |

| | | | | | | | | | |
|---------|-------------|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | permukaan atas hijau tua dan bawah merah gelap. Bunga kecil, berwarna kuning, tersusun dalam tandan, bunga jantan lebih banyak dibanding betina. | disentri. | | | sakit dan dibalut. | | |
| Jarak | Euforbiales | <i>Ricinus comunis</i> | Merupakan perdu atau pohon, akar tunggang, batang berongga dan berwarna hijau kebiru-biruan atau kemerah-merahan. Daun tersebar, terbelah, menjari, tepi bergerigi. Bunga jantan tenda bunga terbagi menjadi 5, betina lebih kecil dan kepala putik berwarna merah. | Digunakan sebagai obat pencahar, penumbuhan rambut, minyak pelumas, rematik, luka bakar dan batuk sesak. | Minyak kastor, resin, enzima, gom dan risin | Biji, akar, daun dan minyak dari biji | Biji dilumat menjadi bubur kemudian ditempatkan pada bagian yang sakit. Daun dikukus kemudian ditempatkan bagian yang sakit. Akar direbus airnya diminum. | Menanam dengan biji. |  |
| Puring | Euforbiales | <i>Croton eluteria</i> | Merupakan semak atau pohon, akar tunggang. Batang tidak memiliki bekas daun penumpu. Daun tunggal bangun bulat, tepi rata. Bunga majemuk. | Pemberi aroma pada minuman keras dan tembakau, penyaring udara kotor, melancarkan aliran darah, sifis, menenangkan kejang lambung dan mengatasi gatal pada kulit. | Eugenol, resin, alkaloid, vanilin, tanin dan amilum | Daun | Rebus daun puring kemudian minum secara teratur tiap hari | Menanam dengan biji. |  |
| Eforbia | Euforbiales | <i>Euforbia milli</i> | Merupakan semak, batang tegak dengan duri yang rapat. Daun tunggal berwarna hijau. Bunga kecil berwarna merah. | obat untuk kaker dan menyembuhkan kutil | Taraxerone, sterol. Asam amino, asam sitrat, asam malat, peroxidase, kanji, senyawa euporbol dan cyeloartenol | Seluruh bagian tumbuhan | Daun segar dilumatkan dan ditempelkan pada bagian yang luka. Batang segar direbus kemudian airnya diminum. | Stek batang dan biji |  |

| | | | | | | | | | |
|-------------|---------|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| Jeruk purut | Rutales | <i>Cirus hystrix</i> | Merupakan perdu atau pohon, akar tunggang dan berwarna kuning kecoklatan, batang tegak, silindris, berduri dan berwarna hijau, daun tunggal, helaian daun berbentuk bulat telur sampai lonjong, pangkal tumpul, ujung tumpul sampai meruncing dan permukaan daun berbintik. Bunga berbentuk bintang, berwarna putih kemerah-merahan. | Sebagai stimulan dan penyegar. Daun digunakan dalam masakan/ bumbu, pembuatan kue dan manisan. Buah untuk mengatasi influenza, badan yang lelah, rambut kepala yang bau, kulit bersisik dan mengelupas. | Tanin, steroid triterpenoid, minyak atsiri dan saponin | Buah dan daun | Untuk obat yang diminum 1-2 gelas air jeruk purut yang telah masak lalu diminum. Untuk pemakaian luar buah jeruk purut digosokkan ke kulit yang bersisik atau air perasan digunakan untuk membasahi rambut setelah keramas | Cangkok dan menanam dari biji |  |
| Jeruk nipis | Rutales | <i>Citrus aurantifolia</i> | Merupakan perdu atau pohon, akar tunggang, batang berkayu, keras, kuat, berbentuk bulat, berduri dan berwarna hijau. Daun tunggal, helaian daun berbentuk jorong sampai bundar telur lonjong, pangkal bulat, ujung tumpul, tepi beringgit, permukaan atas berwarna hijau tua mengkilap dan bawah berwarna hijau muda. Bunga majemuk tersusun malai, berbentuk bintang berwarna putih. | Bermanfaat sebagai obat batuk, peluruh dahak, peluruh kencing, peluruh keringat dan membantu proses pencernaan. Buah digunakan untuk pengobatan influenza, lendir di tenggorokan. Demam, panas pada malaria, melangsingkan badan, ketombe, menambah stamina, haid yang tidak teratur dan hipertensi. Campuran jamu. | Minyak limonene, linalool, flavonoid, asam sitrat, kalsium, fosfor, zat besi dan vitamin (A, B ₁ dan C) | Buah, daun, bunga dan akar. | Untuk obat yang minum peras jeruk nipis kemudian dicampur dengan bahan lainnya. Untuk permukaan luar, aduk air jeruk nipis dengan bahan lain kemudian dibalurkan ke bagian yang sakit. Air jeruk nipis digunakan sebagai obat kumur. | Cangkok, biji atau okulasi. |  |

| | | | | | | | | | |
|--------------|---------|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Jeruk keprok | Rutales | <i>Citrus nobilis</i> | Merupakan perdu atau pohon, akar tunggang dan berwarna putih kekuningan. Batang tegak, bulat dan berwarna hijau. Daun tunggal, helaian daun berbentuk bulat telur memanjang, ujung tumpul, tepi bergerigi dan berwarna hijau. Berwarna putih dan berkelamin ganda. | Digunakan sebagai obat batuk dan minuman penyegar. | Vitamin C | Buah | Untuk obat dipilih buah yang sudah masak, dikupas diperas dan air perasan disaring dan diminum. | Cangkok, biji atau okulasi. |  |
| Jeruk Sukade | Rutales | <i>Citrus medica</i> | Merupakan perdu atau pohon, akar tunggang, batang berkayu, tegak. Daun tunggal, berwarna hijau. Bunga berwarna putih. | Digunakan dalam perawatan, untuk mengobati gejala sakit diabetes, kanker dan sakit perut. | Vitamin C | Buah | Cairan buah diminum. | Cangkok dan biji. |  |
| Lemon | Rutales | <i>Citrus lemon</i> | Merupakan perdu atau pohon, akar tunggang, batang berkayu, berwarna hijau tua, bercabang tidak beraturan, berduri. Daun tunggal, helaian daun bulat telur dan tepi bergerigi. Bunga terpisah dalam satu kelompok dan berwarna putih. | Digunakan sebagai pemberi aroma dan kecantikan. | Minyak atsiri dan vitamin C | Buah | Untuk kecantikan air buah diperas kemudian oleskan pada wajah. Untuk pemberi aroma air perasan buah lemon ditambahkan pada minuman yang diinginkan. | Cangkok dan biji. |  |
| Jeruk bali | Rutales | <i>Citrus maxima</i> | Merupakan perdu atau pohon, akar tunggang. Batang tegak, berkulit tebal dan berwarna coklat kekuningan. Daun tunggal bentuk bulat telur, ujung tumpul, tepi rata dan berwarna kekuningan. Bunga majemuk tersusun malai. | Mencegah kanker, melancarkan pencernaan, menghilangkan jerawat, menurunkan kolesterol dan memperbaiki sel-sel yang rusak | vitamin C, kalium, pektin dan likopen | Buah | Untuk perawatan buah jeruk dihaluskan dan dioleskan pada kulit wajah. Untuk kesehatan 100 gram buah jeruk dibuat jus dan | Cangkok dan biji |  |

| | | | | | | | | | |
|-----------------|----------|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | | | dikonsumsi secara teratur tiap hari | | |
| Getah wangi/mur | Rutales | <i>Chommpip hora myrrha</i> | Merupakan perdu atau pohon, akar tunggang, batang berkayu berwarna coklat. Daun majemuk, tanpa daun penumpu, menyirip ganjil dan berwarna hijau. Bunga kecil tersusun tandan dan berkelamin tunggal. | Digunakan sebagai desinfektan, wewangian, campuran kemenyan, obat kumur, sariawan, memperlancar haid dan luka lecet. | Minyak atsiri, resin dan gom/ arabian | Daun dan getah. | Untuk obat kumur, daun direbus kemudian airnya digunakan untuk berkumur. Untuk wewangian getah pada tumbuhan diambil kemudian dicampurkan bahan lain untuk pembuatan kemenyan. | Menanam dengan biji. |  |
| Salam | Myrtales | <i>Syzygium polyanthum</i> | Merupakan pohon, akar tunggang, batang berkayu, tegak, bulat, permukaan beralur dan berwarna coklat. Daun tunggal, berhadapan, helaian daun berbentuk lonjong sampai elips, ujung meruncing, pangkal runcing, tepi rata, menyirip, permukaan atas licin berwarna hijau tua. Bunga majemuk tersusun malai, berwarna putih. | Digunakan sebagai pelengkap bumbu dapur, pewarna anyaman bambu, untuk pengobatan kolesterol tinggi, kencing manis, hipertensi maag dan diare. | Minyak atsiri, tanin dan flavonoid | Daun, Kulit batang, akar dan buah. | Untuk obat yang diminum, minum rebusan 7-20 lembar daun yang telah dikeringkan. Untuk pemakaian luar, giling daun, kulit batang atau akar sampai halus kemudian bubuhkan kebagian yang sakit. | Menanam dengan biji, cangkong dan setek. |  |

| | | | | | | | | | |
|-------------------------|----------|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Duwet/ Jam- blang | Myrtales | <i>Syzygium cumini</i> | Merupakan pohon, akar tunggang, batang tebal, tumbuh bengkok dan bercabang banyak. Daun tunggal, tebal, helaian daun lebar bulat memanjang, pangkal lebar, tepi rata, menyirip dan permukaan atas mengkilap. Bunga majemuk berbentuk malai dan berwarna putih. | Digunakan sebagai zat warna, peluruh kencing, peluruh haid, perbaikan gangguan pencernaan dan menghentikan batuk. | Minyak atsiri, fenol, alkaloid, asam organik, triterpenoid, resin, asam elagat dan tanin | Kulit kayu, daging buah dan biji. | Daging buah bisa dimakan secukupnya sebagai buah. | Menanam dengan biji dan cangkok. |  |
| Jambu biji | Myrtales | <i>Psidium guajava</i> | Merupakan pohon, akar tunggang, batang berkayu, keras, kulit batang licin, mengelupas dan berwarna coklat kehijauan. Daun tunggal, helaian daun berbentuk bulat telur, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata, menyirip dan berwarna hijau. Bunga tunggal, bertangkai dan berwarna putih. | Digunakan sebagai antidiare, antiradang dan peluruh haid. Untuk pengobatan diare akut dan kronis, perut kembung pada bayi, kolesterol tinggi, sering buang air kecil/ anyang-anyangan, luka berdarah, kencing manis, sembelit dan keputihan. | Tanin, minyak atsiri, minyak lemak, damar, zat samak, triterpenoid, asam malat, asam apfel, asam amino, pektin, kalsium, fosfor, zat besi, mangan, magnesium, belerang dan vitamin (A, B ₁ dan C) | Daun, buah, ranting dan akar. | Untuk obat yang diminum, rebus 15-30 g daun segar kemudian airnya diminum. Untuk pemakaian luar, rebus daun segar, air digunakan untuk mencuci luka atau giling daun segar sampai halus kemudian bubuhkan pada luka. | Menanam dengan biji, okulasi atau tunas berakar. |  |
| Ceng- keh | Myrtales | <i>Syzygium aromaticum</i> | Merupakan pohon, akar tunggang, batang bulat, tegak, permukaan kasar. Daun tunggal bangun bulat telur, pangkal tajam, kaku dan berwarna hijau kekuning-kuningan, permukaan mengkilap dan berbintik. Berwarna merah jambu tersusun tandan. Kelopak berbentuk mangkok. Mahkota bulat berwarna kemerah-merahan. | Digunakan untuk menghilangkan rasa sakit, membantu mengeluarkan angin, mengharumkan, antibakteri. Untuk mengobati sakit gigi, penyembuh demam akibat malaria, batuk dan menghilangkan | Minyak atsiri, karioflin, vanilin dan asam galotanin | Daun, bunga dan buah. | Untuk obat sakit gigi, duan diseduh dengan air mendidih kemudian dilumatkan, peras, basahi kapas dengan cairan kemudian dimasukkan ke lubang gigi yang sakit. Untuk obat batuk bunga direbus dengan air kemudian airnya diminum. Untuk menyembuhkan demam akibat malaria buah | Menanam dengan biji. |  |

nyeri haid.

direbus dengan air
kemudian airnya
diminum.

Kecamatan Plaosan dengan ketinggian 500-1820 meter dpl dengan suhu 25°C ditemukan banyak jenis tumbuhan berkhasiat obat. Tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan di Kecamatan Plaosan dari ordo *Rutales* terdiri atas 7 spesies, ordo *Myrtales* 4 spesies dan ordo *Euforbiales* 9 spesies. Spesies tumbuhan berkhasiat obat dari ordo *Rutales* adalah *Cirus hystrix*, *Citrus aurantifolia*, *Citrus nobilis*, *Citrus medica*, *Citrus lemon*, *Citrus maxima* dan *Chommiphora abyssinica*. Penelitian Roy (2016) di Rajshahi, Bangladesh menemukan tumbuhan berkhasiat obat dari famili *Rutaceae* diantaranya *Citrus maxima* L, *Citrus aurantifolia* dan *Citrus limon*.

Spesies tumbuhan berkhasiat obat dari ordo *Myrtales* adalah *Syzygium polyanthum*, *Syzygium cumini*, *Eugenia aromatica* dan *Psidium guajava*. Penelitian Rahman (2015) di Rajshahi, Bangladesh juga menemukan tumbuhan berkhasiat obat famili *Myrtaceae* diantaranya *Psidium guajava* L dan *Syzygium cumini* (L) Skeels.

Spesies tumbuhan berkhasiat obat dari ordo *Euforbiales* adalah *Euforbia pilulifera*, *Euforbia tirucalli*, *Euforbia aantiqorum*, *Euforbia pucherima*, *Phyllanthus niruri*, *Excoeceria cochichinensis*, *Ricimus comunis*, *Croton eluteria* dan *Euforbia milli*. Penelitian Rahman (2013) di Rajshahi, Bangladesh juga menemukan tumbuhan berkhasiat obat famili *Euforbiaceae*, diantaranya *Euphorbia tirucalli* L, *Euphorbia hirta* L, *Euforbia milli* L, *Euforbia pucherima* L, *Croton Bonplandianum* Baill dan *Ricimus communis* L.

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa tumbuhan berkhasiat obat yang paling banyak ditemukan adalah *Citrus aurantifolia* dan *Citrus hystrix* dari ordo *Rutales*, *Psidium guajava* dari ordo *Myrtales* dan *Euforbia milli* dari ordo *Euforbiales*.

Wawancara dilakukan terhadap 5 responden, kelima responden dipilih berdasarkan pembagian wilayah sekaligus mewakili masyarakat Kecamatan Plaosan. Kelima responden diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada setiap kepala desa, kemudian diperoleh responden yang dianggap ahli dalam bidang etnobotani. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat mulai umur 20 sampai 75 tahun memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional berbeda-beda. Pegetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman, kakek atau nenek, pendidikan formal dan non formal. Profesi yang dijalani sudah berlangsung lebih dari 4 tahun dan adapula yang sudah berhenti.

Tumbuhan berkhasiat obat yang mereka ketahui dari ketiga ordo yang dibatasi dalam penelitian ini kebanyakan dari ordo *Rutales* dan *Myrtales*, sedangkan untuk ordo *Euforbiales* sedikit tumbuhan yang diketahui. Tumbuhan berkhasiat obat dari ordo *Rutales* yang diketahui dan dimanfaatkan adalah jeruk purut, jeruk nipis dan lemon. Ordo *myrtales* yang diketahui dan dimanfaatkan adalah salam dan jambu biji, sedangkan untuk cengkeh dan duwet hanya mengenal saja. Ordo *Euforbiales* yang diketahui dan dimanfaatkan adalah jarak, meniran, puring dan daun racun.

Tumbuhan berkhasiat obat yang mereka manfaatkan memiliki manfaat diantaranya sebagai obat batuk, sakit perut atau diare, bumbu masakan, jamu, pembersih darah, menurunkan tekanan darah, sifilis, sakit gigi, migren, vertigo dan menghilangkan bekas luka/ koreng. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, akar, biji, buah dan seluruh bagian tumbuhan.

Cara penggunaan tumbuhan yang dipercaya sebagai obat adalah dengan meminum air hasil rebusan, perasan atau potongan buah, dimakan secara langsung daun yang masih muda. Ditempelkan secara langsung, dibalut dan dioleskan pada bagian yang luka. Pembudidayaan tumbuhan berkhasiat obat kebanyakan dengan cangkok, biji dan stek.

Selain dimanfaatkan sebagai obat, tumbuhan juga dimanfaatkan sebagai sayuran, buah-buahan, bumbu masakan, tanaman hias dan keperluan adat. Hal ini sesuai dengan penelitian Zaman (2009) yang menyatakan jenis pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Pamekasan yaitu obat-obatan 35%, buah-buahan 23%, sayuran 12%, bahan

bangunan 3%, bumbu masakan 22%, tanaman hias 5% dan ritual 1%. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu daun 40%, bunga 4%, buah 12%, biji 4%, batang 2%, akar 4%, rimpang 4% dan lainnya 4%.

Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa masyarakat Kecamatan Plaosan masih memanfaatkan tumbuhan yang dipercaya sebagai obat dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhan yang dimanfaatkan dibudidayakan dipekarangan rumah atau tumbuh liar. Pemanfaatan tumbuhan ini dilakukan didasarkan pada pengalaman pribadi maupun turun temurun dari kakek dan nenek. Cara pengolahan tumbuhan sebagai obat belum secara moderen, masyarakat tetap mempertahankan tradisi yang selama ini mereka ketahui. Cara tradisional ini dipilih karena mudah dan tidak membutuhkan banyak biaya serta melestarikan budaya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan di Kecamatan Plaosan terdiri dari 9 spesies dari ordo *Euforbiales*, 7 spesies dari ordo *Rutales* dan 4 spesies dari ordo *Myrtales*. Tumbuhan berkhasiat obat berupa pohon atau perdu, akar tunggang, batang berkayu dan daun tunggal atau majemuk. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan paling banyak adalah daun, cara penggunaan dengan direbus atau secara langsung ditumbuk/dihaluskan. Tumbuhan berkhasiat obat bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan kecantikan manusia. Tumbuhan berkhasiat obat dibudidayakan dengan cara cangkok, biji, stek, tunas dan okulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2007). Kecamatan Plaosan Dalam Angka 2007. Katalog BPS 1403.3520020, diunduh pada Kamis, 12 April 2018.
- Anonim. (2016). Data Dasar Kecamatan Plaosan *Basic Data of Plaosan Distric* 2016. Magetan: BPPD Kabupaten Magetan.
- Apriliana, A., Hendra, M., & Sapitri, A. (2017). INVENTARISASI DAN IDENTIFIKASI TUMBUHAN OBAT SUB ETNIS KUTAI DESA GENTING TANAH KECAMATAN KEMBANG JANGGUT KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 2(1), 107-110.
- Faza, A U., Wulandari, P A. Dan Yanti, N. (2017). Pengembangan Pariwisata Berbasis Integrasi Ekonomi Lokal Studi Kasus: Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. <http://www.researchgate.net>, diunduh pada Kamis, 26 April 2018.
- Homervergel, G., Ong., Shein Man Ling, Thet Mar Win, Kang Dae-Hyun, Jung-Hoon Lee, Young-Dong Kim (2017). Ethnobotany of wild medicinal plants used by the Muun ethnic people: a quantitative survey in southern Chin state, Myanmar. *Journal of Herbal Medicine* S2210-8033(17)30070-2.
- Husain, N, A., (2015). Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal DI Kabupaten Enrekang. Skripsi. Makassar: Program Studi Agroteknologi.
- Kuncoro, S. D. (2014). Pengembangan Wilayah Berbasis Subsektor Pertanian Hortikultura di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 2(1), 43-54.

- Liminih, Y., Umer, S. Dan Mariam, M.,W. (2015). Ethnobotanical Study on Traditional Medical Plants in Dega Damot Woreda, Amhara Region, North Ethiopia. *International Journal of Research in Pharmacy and Chemistry* 5(2), 258-273.
- Qurrotu'aini, A., Sumaryoto dan Purwani, O., (2017). Penerapan Arsitektur Metafora Dalam Redesain Pasar Wisata Plaosan Kabupaten Magetan. *Jurnal Arsitektura* 15(2);520-525.
- Rahman, M & Zaman, R. (2015). Taxonomy and Traditional Medicinal Plant Species of Myrtaceae (Myrtle) Family at Rajshahi, Bangladesh. *International Journal of Advanced Research*. 3(10);1057-1066.
- Rahman, M. & Akter, M. (2013). Taxonomy and Medica Uses of Euforbiaceae (Spurge) Family of Rajshahi, Bangladesh. *Research in Plant Science*, 1 (3); 74-80.
- Roy, D & Rahman, A. H. M. M. (2016). Systematic study and medicinal uses of Rutaceae family of Rajshahi district, Bangladesh. *Journal of Plant Environment Development* 5 (1); 26-32.
- Wa Ode Jumiarni dan Oom Komalasari. 2017. Eksplorasi Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna di Permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*. 22(1);45-56.
- Zaman, M,Q. (2009). Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kabupaten Pamekasan-Madura